

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan bagian dari pendidikan yang dipergunakan untuk menambah pengetahuan atau meningkatkan intelektualitas seseorang, ini semua dilakukan karena kebutuhan akan pendidikan yang terus meningkat seiring dengan perkembangan peradaban. Karenanya belajar akan berlangsung seumur hidup seseorang. Tetapi secara formal, kegiatan belajar berlangsung di sekolah. Siswa diberi materi yang disesuaikan dengan usia, kurikulum yang berlaku dan juga lingkungan sosial budaya.

Untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa, atau apakah usaha pengajar dan penyampaian materi sudah mencapai tujuan. Keberhasilan belajar berupa prestasi belajar yang diukur dari kumpulan hasil evaluasi selama satu semester yang biasa ditulis di rapor siswa. Nilai dari rapor siswa itulah yang digambarkan sebagai prestasi belajar.

Dalam pendidikan formal di sekolah, hasil dari belajar yang dicerminkan oleh prestasi belajar biasa dianggap sebagai gambaran dari kecerdasan atau kepandaian siswa tersebut. Karenanya pihak sekolah biasanya memberikan sistem peringkat, agar para siswanya dapat terdorong atau termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang paling baik.

Prestasi belajar siswa yang tinggi merupakan harapan bagi orang tua, guru dan juga oleh siswa itu sendiri. Namun faktanya, tidak semua siswa mampu mencapai prestasi yang diharapkan. Setiap siswa ada yang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, biasa saja dan bahkan rendah. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal dari siswa tersebut.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi. Jika seorang siswa mempunyai motivasi, maka ia akan terdorong untuk selalu belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang baik dengan cara belajar lebih giat. Dalam hal ini motivasi yang terkait adalah motivasi belajar, karena motivasi belajar siswa merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan dia belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak siswa yang bermalas-malasan dalam belajarnya, sehingga prestasi belajarnya pun menjadi rendah. Akan tetapi bila seorang siswa hanya mempunyai motivasi belajar saja, prestasi belajarnya pun belum tentu baik. Maka jelaslah prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor lain selain motivasi belajar.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah minat belajar siswa itu sendiri. Dengan minat yang tinggi, maka kemauan siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut juga akan tinggi. Jika minat siswa tinggi, maka akan timbul rasa keingintahuan yang tinggi, dan jika seseorang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi pasti ia juga mempunyai keinginan yang kuat untuk mempelajari segala sesuatu tentang pelajaran yang dia minati tersebut. Dengan

minat yang kuat, maka dengan sendirinya siswa akan terpacu untuk mempelajari sesuatu yang ia sukai sehingga akan mudah mengarahkan siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya minat setiap siswa terhadap pelajaran berbeda – beda. Ada siswa yang berminat kepada pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, atau pelajaran lainnya. Namun ada juga siswa yang tidak berminat pada pelajaran – pelajaran tersebut. Dikarenakan siswa tersebut kurang berminat pada mata pelajaran tersebut, maka tak jarang mereka tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga prestasi belajarnya kurang maksimal. Dan hal ini banyak diakui pihak siswa maupun guru.

Selanjutnya salah satu faktor internal yang cukup penting dan besar pengaruhnya bagi prestasi belajar siswa adalah intelegensi atau yang biasa kita dengar dengan IQ (*Intelligence Quotient*). Tingkat IQ orang berbeda – beda, ini disebabkan oleh perkembangan orang yang berbeda, baik secara fisik maupun mental. Banyak yang mengatakan bahwa semakin tinggi seseorang maka semakin sukses hidupnya atau semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Test kecerdasan tidak mutlak dipergunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya, mengingat masing- masing individu mempunyai kehidupan yang berbeda-beda dan karakter yang berbeda pula. Walaupun demikian, hasil tes kecerdasan dapat membantu memberikan saran kepada orang – orang, seperti pekerjaan apa yang cocok, jurusan apa yang cocok diambil dalam sekolah atau kuliahnya.

Tingkat kecerdasan sering dikaitkan dengan prestasi belajar. Tapi terkadang siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi belum tentu dapat mencapai prestasi

belajar yang paling tinggi. Bahkan sebaliknya banyak dijumpai kasus dimana siswa yang tingkat kecerdasannya kurang tinggi tetapi mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada anak yang tingkat kecerdasannya tinggi.

Selain faktor internal, terdapat pula beberapa faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor – faktor tersebut disebut sebagai faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah penyalahgunaan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi sekarang ini sangatlah pesat, para siswa sering kali dimanjakan oleh kemajuan teknologi tersebut. Mungkin dahulu untuk mencari bahan belajar, seseorang harus ke perpustakaan untuk membaca buku namun sekarang, siswa hanya perlu mencari segala yang mereka cari di internet. Namun kemajuan itu disalahgunakan dengan maraknya *game online* membuat siswa menjadi betah membuka internet bukan untuk belajar melainkan untuk bermain game. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan juga waktu yang seharusnya dipergunakan untuk belajar menjadi bermain *game online* yang membuat siswa menjadi berprestasi belajar rendah atau tidak memenuhi nilai ketuntasan belajar.

Faktor eksternal lainnya adalah cara mengajar guru. Sering kita mendengar murid yang tidak bersemangat dalam suatu pelajaran tertentu diakibatkan oleh ketidaksukaan mereka terhadap cara mengajar gurunya. Ketidaksukaan tersebut membuat siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajar juga menjadi rendah.

Selain penyalahgunaan teknologi dan cara mengajar guru, salah satu faktor yang juga berpengaruh adalah lingkungan keluarga. Dengan terciptanya

lingkungan keluarga yang harmonis, dapat membantu siswa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. Karena didalam lingkungan keluarga yang baik, terjadi pula komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Keadaan tersebut membuat siswa tidak terganggu dalam belajar malah merasa didukung oleh keluarga, selain itu siswa juga mempunyai harapan dari banyak pihak agar siswa dapat mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Hal – hal tersebut dapat memacu siswa dalam memperoleh prestasi yang tinggi dalam sekolahnya. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai keluarga yang harmonis. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak kurang baik pada prestasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, mengetahui tingkat prestasi belajar sangatlah penting guna mengetahui keberhasilan penyampaian materi. Selain itu bukan hanya pihak sekolah saja yang mempunyai peran besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melainkan pihak lain seperti keluarga, masyarakat ataupun siswa itu sendiri. Dan banyak pihak yang setuju bahwa faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi dan tingkat intelegensi atau yang biasa disebut dengan IQ. Apakah IQ yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi pula dapat memastikan prestasi belajar seseorang akan tinggi. Hal tersebut membuat tertarik peneliti untuk meneliti hubungan antara IQ dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Rendahnya minat belajar siswa
3. Rendahnya tingkat intelegensi atau IQ siswa
4. Penyalahgunaan teknologi
5. Ketidakcocokan pada cara mengajar guru
6. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas ternyata motivasi memiliki arti yang luas, namun agar sejalan dengan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah motivasi pada motivasi belajar. Sedangkan, prestasi belajar juga memiliki penyebab yang sangat luas maka masalah tersebut akan dibatasi pada “ Pengaruh antara Motivasi Belajar dan Intellegence Quotient (IQ) dengan Prestasi Belajar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Intelligence Quotient* dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan *Intelligence Quotient* dengan prestasi belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan data empiris yang akurat dan dapat dipercaya mengenai hubungan antara IQ dengan prestasi belajar, sebagai hasil penelitian yang nantinya dapat berguna bagi :

1. Peneliti

Sebagai masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi yang diteliti.

2. Mahasiswa

Terutama konsentrasi Keguruan, penelitian ini dijadikan salah satu penelitian yang relevan untuk menambah informasi.

3. Sekolah

Sebagai objek dari penelitian ini, diharapkan dapat memetik manfaat penelitian ini. Selain sebagai bahan masukan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam rangka meningkatkan peran aktif seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan pemerintah.

4. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam berinteraksi dan meningkatkan motivasi siswa.